

## PENINGKATAN MUTU SEKOLAH SMP ISLAM AL HAKIM MELALUI IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR

Mohamad Bastomi

Manajemem, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang, Indonesia

[Mb.tomi@unisma.ac.id](mailto:Mb.tomi@unisma.ac.id)

---

### ABSTRAK

**Abstrak:** Kabupaten 3T (Tertinggal, Tertinggal, dan Terdepan) mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) seperti akses komputer dan smartphone yang kurang memadai, sedangkan guru harus kreatif dan beradaptasi dengan teknologi pembelajaran daring. SMP Islam Al Hakim terletak di Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. SMP Islam Al Hakim berdiri pada tahun 2007, namun hingga saat ini belum memiliki gedung sekolah sendiri, dan hanya bisa bertahan di MI Miftahul Ulum School. Beberapa hambatan yang muncul di sekolah antara lain kurangnya fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran, rendahnya minat siswa dalam belajar, tertinggal dalam penguasaan teknologi, dan lain sebagainya. Program pengabdian masyarakat ini menggunakan metode sosialisasi, edukasi, pendampingan, monitoring dan evaluasi. Tujuan pelaksanaan program Kampus Mengajar di SMP Islam Al Hakim bertujuan untuk membawa perubahan positif bagi dunia pendidikan di Indonesia, khususnya di sekolah-sekolah yang memiliki nilai Penilaian Nasional Berbasis Komputer (ANBK) yang rendah. Hasil yang baik dicapai karena pelaksanaan program literasi, numerasi, teknis dan manajemen dalam proses pembelajaran. Teaching Campus merupakan program berkelanjutan yang berdampak positif bagi sekolah, seperti meningkatkan motivasi siswa, memberikan wawasan kepada guru tentang metode dan media pembelajaran, meningkatkan literasi membaca, meningkatkan penguasaan dasar Microsoft siswa, dan meningkatkan sistem manajemen sekolah.

**Kata Kunci:** Administrasi; Kampus Mengajar; Literasi; Numerasi; Teknologi.

**Abstract:** 3T (Disadvantaged, Outermost, and Frontier) areas experience difficulties in carrying out teaching and learning activities (KBM) such as not having adequate access to computer devices and smartphones, while teachers must be creative and adapt to technology in online learning. Al Hakim Islamic Junior High School is located in Rejotangan District, Tulungagung Regency. Al Hakim Islamic Junior High School was established in 2007, but until now it has not had its own building so it has to share with MI Miftahul Ulum. Some of the obstacles that arise in schools include the lack of facilities to support learning activities, low student interest in learning, backwardness in mastering technology, and so on. This community service program is carried out using socialization, education, mentoring, monitoring and evaluation methods. The Teaching Campus program has provided positive changes to the world of education in Indonesia, especially in schools with low National Computer-Based Assessment (ANBK) results. Good results can be achieved because literacy, numeracy, technology and administration programs are applied in the learning process. Kampus Mengajar is a sustainable program that can have a positive impact on schools such as increasing student motivation to learn, providing insight into learning methods and media for teachers, increasing reading culture, increasing student mastery of Microsoft basics, and improving school administration systems.

**Keywords:** Administration; Teaching Campus; Literacy; Numeracy; Technology.



#### Article History:

Received: 18-01-2023

Revised : 02-03-2023

Accepted: 06-03-2023

Online : 08-04-2023



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang membawa suatu negara untuk berubah menjadi lebih baik. Pendidikan yang baik akan membawa perubahan positif bagi negara (Alvira et al., 2021). Pendidikan di Indonesia masih sangat timpang, masih banyak tempat tanpa pendidikan, dan kualitas sumber daya manusianya juga sangat rendah. Pendidikan yang baik hanya dapat tercipta dengan dukungan yang kuat dari pemerintah dan masyarakat negara. Salah satu upaya pemerintah untuk menyeimbangkan mutu pendidikan di seluruh daerah adalah dengan diluncurkannya Program Sekolah Mandiri.

Kampus mengajar merupakan bagian dari Kebijakan Kampus Merdeka Belajar (MBKM) yang dilaksanakan langsung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Tujuan dari Kampus Mengajar adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Sasaran utama program tersebut adalah Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di daerah 3T (Tertinggal, Tertinggal, dan Terdepan) atau minimal Akreditasi C (Rosita & Damayanti, 2021). Lingkup program pengajaran kampus mencakup studi semua mata pelajaran dengan fokus pada literasi dan numerasi, adaptasi teknologi dan bantuan administrasi sekolah. Inisiatif Kampus Mengajar berharap sekolah mampu bertransformasi dalam hal peningkatan mutu pendidikan dengan menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan, khususnya di bidang teknologi.

Menurut Ivan (2022), kampus mengajar hadir untuk menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan tinggi dengan dunia nyata dan dunia kerja. Melalui program tersebut, siswa berperan penting dalam memberikan pembelajaran yang lebih baik bagi sekolah. Program tersebut menjanjikan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan dan karakter kepemimpinan, mendapatkan pengalaman, menanamkan kepekaan emosional dan sosial terhadap isu-isu sosial di sekitarnya, mengasah kemampuan berpikir secara kolaboratif lintas disiplin ilmu, dan memecahkan masalah yang dihadapi. Program ini juga diharapkan dapat mendorong dan menggerakkan pembangunan nasional melalui pelibatan masyarakat. Dalam program ini, mahasiswa dilibatkan langsung dalam pendampingan dan pelatihan guru di sekolah-sekolah di seluruh Indonesia. Program tersebut diharapkan mampu mengatasi rendahnya kualitas pendidikan di beberapa wilayah Indonesia (Falah et al., 2022).

SMP Islam Al Hakim merupakan salah satu sekolah binaan pelaksanaan Kampus Mengajar 4 karena memenuhi kriteria sekolah tertinggal dan masih bersertifikat C. Sekolah tersebut terletak di Desa Tenggong, Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung. SMP Islam Al Hakim berdiri pada tahun 2007 namun masih belum memiliki gedung sekolah sendiri. Sarana dan prasarana sekolah sangat terbatas terutama

karena sekolah tidak memiliki gedung sendiri. Kegiatan pembelajaran di sekolah ini berlangsung di kampus MI dan RA Miftakul Ulum. Gedung pengajaran terdiri dari 3 ruangan, termasuk 3 ruang kelas, kantor yang merangkap sebagai perpustakaan, dan toilet siswa yang tidak dapat digunakan karena rusak. SMP Islam Al Hakim juga belum memiliki jaringan internet sehingga masih mengandalkan Wi-Fi MI Miftahul Ulum.

SMP Islam Al Hakim memiliki total populasi siswa sebanyak 17 siswa, 1 kepala sekolah, 13 guru dan 1 operator sekolah. Sebagian besar siswa adalah siswa pindahan dari sekolah lain, dan PPDB memiliki tingkat partisipasi yang rendah. Kegiatan belajar mengajar di Sekolah Menengah Islam (KBM) Al Hakim akan dimulai pukul 13.00 – 17.00 WIB karena gedung tersebut masih digunakan untuk KBM RA dan MI Miftahul Ulum pada pagi hari. KBM dilaksanakan pada hari Senin-Sabtu. Pembelajaran kurang efisien karena dilakukan pada siang hari, saat remaja bermain dan istirahat. Semangat belajar siswa yang rendah mengakibatkan semangat belajar kurang dan sering absen.

SMP Islam Al Hakim masih menggunakan kurikulum K13. Karena kondisi sekolah yang tidak mendukung, sekolah belum mendaftar untuk menggunakan kursus belajar mandiri. Metode pembelajaran yang digunakan di SMP Islam Al Hakim adalah metode ceramah dimana guru menjelaskan materi di depan siswa dan siswa mendengarkan guru dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Media pembelajaran yang digunakan berupa buku teks dan lembar kerja siswa (LKS). Keberagaman metode dan media pembelajaran membuat siswa mudah bosan dan sulit berkonsentrasi dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga penguasaan numerasi mereka masih kurang (Hafizha et al., 2022). Sekolah tidak memiliki staf administrasi, sehingga ada guru multitasking yang bertanggung jawab atas administrasi sekolah dan perpustakaan. Kondisi perpustakaan yang sempit membuat buku-buku masih bercampur aduk antara satu rumpun ilmu dengan rumpun ilmu lainnya. Selain itu, terbatasnya jumlah buku yang dimiliki perpustakaan menyebabkan rendahnya angka melek huruf di sekolah yang berdampak pada rendahnya minat baca di kalangan siswa (Suryana et al., 2022).

Mengenai adaptasi teknologi, terdapat kendala di pihak sekolah yaitu tidak semua siswa atau wali siswa memiliki akses atau menggunakan fitur yang digunakan dalam pembelajarannya. Hal ini menuntut guru sekolah untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar lebih inovatif dan kreatif. Dan kertas masih digunakan untuk ulangan harian atau ulangan tengah semester. SMP Islam Al Hakim sudah memiliki *Chromebook* untuk mendukung pelaksanaan Penilaian Nasional Berbasis Komputer (ANBK) dengan pendampingan dari Dinas Pendidikan, namun belum dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa sekolah telah beradaptasi dengan teknologi, namun belum maksimal karena kurangnya fasilitas pendukung (Purnama et al., 2022).

Berdasarkan analisis situasi yang terjadi di SMP Islam Al Hakim, Program Kampus Mengajar *Batch* 4 sangat relevan untuk dijalankan. Pengajaran kampus merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian dengan melibatkan dosen dan mahasiswa. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan *soft skill* dan berkolaborasi dengan guru untuk berkolaborasi merancang strategi, metode dan model pembelajaran di lokasi penugasan. Selain itu, program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sekolah dalam manajemen sekolah dan pelaksanaan program untuk menghasilkan anak didik berkualitas.

## B. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan uraian analisis situasi dan seluruh permasalahan yang ada di SMP Islam Al Hakim Rejotangan, ada beberapa kemungkinan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui:

### 1. Observasi

Observasi awal yang dilakukan adalah menggunakan wawancara dengan partisipan yaitu Kepala Sekolah SMP Islam Al-Hakim, Waka Kurikulum dan Operator sekolah untuk mendapat informasi tentang:

- a. Sekolah, meliputi: (1) Lingkungan Sekolah berupa lingkungan fisik/sarana dan prasarana, lingkungan sosial iklim dan suasana akademik; (2) Administrasi Sekolah; dan (3) Organisasi Sekolah.
- b. Proses pembelajaran, meliputi: (1) Analisis Perangkat Pembelajaran (Kurikulum, Silabus, RPP, dan lain-lain); (2) Metode Pembelajaran yang diterapkan; (3) Media dan sumber pembelajaran; (4) Adaptasi teknologi; dan (5) Administrasi sekolah dan guru.

### 2. Sosialisasi

Pada tahap ini disusun rancangan kegiatan mengenai kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan, metode yang akan diterapkan dan model pembelajaran yang akan diterapkan, kelengkapan administrasi pembelajaran dan kegiatan adaptasi teknologi kepada guru dan siswa. Serta menyusun kegiatan lain di luar pembelajaran yang dapat dilakukan bersama siswa.

### 3. Edukasi dan pendampingan

Tujuan pendidikan ini adalah untuk memberikan wawasan kepada guru dalam menggunakan berbagai metode pengajaran yang lebih aplikatif. Siswa akan lebih mudah fokus dengan menggunakan media pembelajaran saat menjelaskan materi. Selain itu, sistem pengajaran yang menyenangkan akan membuat suasana kelas menjadi lebih interaktif dan siswa tidak bosan. Metode pelaksanaannya melalui demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan.

#### 4. Monitoring dan evaluasi.

Sebagai ukuran keberhasilan pelaksanaan program, pemantauan dilakukan seminggu sekali. Evaluasi dilakukan oleh Kemendikbud Dikti dalam penilaian ketercapaian program kerja mahasiswa yang dilakukan oleh dosen pembimbing lapangan, guru pamong, dan rekan sejawat. Hasil evaluasi dijadikan acuan untuk melakukan penyusunan program baru yang kemudian disusun sebagai dasar perencanaan pelaksanaan program pada edisi berikutnya berikutnya.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan Teaching Campus di sekolah merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa di sekolah-sekolah di daerah terpencil dan terluar di Indonesia (Rusmi et al., 2022). Dalam kegiatan ini, mahasiswa dilibatkan langsung dalam memberikan bimbingan dan pelatihan kepada guru-guru di sekolah yang bersangkutan. Kegiatan tersebut menitikberatkan pada materi yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, seperti peningkatan kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran atau mengelola kelas. Sementara itu, peran dosen mendampingi dan memberikan arahan terkait pelaksanaan program kerja yang disiapkan mahasiswa yaitu literasi, numerasi, administrasi, dan teknologi. Pelaksanaan Kampus Mengajar di sekolah juga dilengkapi dengan kegiatan sosialisasi, edukasi dan pendampingan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman terhadap program, serta meningkatkan kepercayaan dan dukungan seluruh pemangku kepentingan terkait pelaksanaan program (Anugrah, 2021).

Hasil implementasi Teaching Campus di sekolah merupakan dampak yang dicapai setelah kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan oleh mahasiswa di sekolah binaan (Mulyati et al., 2021). Hasil implementasi ini dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti peningkatan kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, peningkatan mutu pendidikan di sekolah, atau peningkatan kepercayaan dan dukungan seluruh pemangku kepentingan terhadap pelaksanaan program tersebut. Hasil pelaksanaan Kampus Mengajar di sekolah juga dapat diukur dengan menggunakan data yang diperoleh melalui monitoring dan evaluasi yang dilakukan terhadap program yaitu pelaksanaan AKM sebelum dan sesudah pelaksanaan seluruh program kerja.

Pelaksanaan observasi awal Kampus Mengajar menghasilkan gambaran kondisi internal dan eksternal sekolah. Informasi yang diperoleh berkaitan dengan informasi tanggapan yayasan, kepala sekolah, guru dan siswa terhadap kegiatan pengajaran di kampus dan tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan program tersebut. Pemetaan ini menjadi dasar penyusunan program kerja terkait pelaksanaan program Kampus Mengajar di sekolah. Laporan observasi awal ini berguna untuk membantu mengevaluasi metode pelaksanaan program kerja yang telah disusun sesuai

dengan kondisi sekolah dan mengidentifikasi tindak lanjut yang perlu dilakukan untuk meningkatkan efektivitas program.

Langkah selanjutnya adalah sosialisasi. Sosialisasi pelaksanaan Kampus Mengajar dilakukan untuk menginformasikan dan menjelaskan tentang program Kampus Mengajar kepada guru, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah. Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu presentasi dan diskusi. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman terhadap program Kampus Mengajar, serta meningkatkan kepercayaan dan dukungan seluruh pemangku kepentingan terkait pelaksanaan program tersebut. Sosialisasi implementasi Teaching Campus di sekolah-sekolah juga merupakan bagian penting dari proses perencanaan dan pelaksanaan berbagai program kerja yang akan dilakukan oleh mahasiswa.

Seluruh program kerja yang telah disusun tidak dapat dilaksanakan jika tidak ada siswa yang hadir sekolah. Demografi tempat tinggal mayoritas siswa yang cukup jauh dari sekolah menjadi alasan utama siswa sering tidak bersekolah (Indrawan et al., 2020). Selain itu, musim hujan juga menjadi kendala bagi siswa untuk mau bersekolah. Puncaknya pada November 2022 saat sekolah mengalami banjir yang menyebabkan lumpur menumpuk di ruang-ruang sekolah. Untuk memperkuat motivasi sekolah siswa, guru Bimbingan Konseling (BK) dan siswa melakukan kunjungan rumah (*Homevisit*) untuk berdialog dengan orang tua siswa yang sering tidak datang ke sekolah (Haq, 2019). Siswa yang mengetahui keberadaan siswa di sekolah menjadi tertarik untuk mengikuti program pengajaran kampus.

Setelah berhasil menyelaraskan persepsi pada tahap sosialisasi, implementasi berbagai program kerja melalui edukasi dan pendampingan pun dimulai. Pendidikan dan pendampingan dalam pelaksanaan Teaching Campus di sekolah adalah kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa yang terlibat dalam program tersebut untuk memberikan bimbingan dan pelatihan kepada guru di sekolah yang bersangkutan. Kegiatan ini biasanya dilakukan langsung di sekolah dan difokuskan pada materi yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Tujuan pendidikan dan pendampingan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, sekaligus untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan. Selain itu, edukasi dan pendampingan juga dapat membantu guru dalam mengembangkan kemampuan mengelola kelas dan memecahkan masalah yang dihadapi di sekolah. Berikut ini diuraikan pelaksanaan tahapan pendidikan dan pendampingan pada program kampus mengajar, antara lain:

## 1. Mengajar

Pelaksanaan program pengajaran atau kerjasama dengan guru kelas dilaksanakan selama kurang lebih 5 bulan. Pelaksanaan program pengajaran ini diawali dengan pengenalan diri kepada siswa SMP Islam Al-Hakim. Materi yang disampaikan siswa mengarah pada upaya peningkatan literasi dan numerasi siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pelaksanaan kegiatan pengajaran dilakukan dengan media dan alat pembelajaran yang menarik tentunya apa yang didapatkan mahasiswa selama pembekalan Campus Teaching. Metode ini menggunakan media yang disesuaikan dengan fasilitas yang ada. Selain itu, untuk mendukung pelaksanaan program dibuat media pembelajaran sebagai salah satu bahan ajar yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar berupa aplikasi PMM dan papan pembelajaran numerasi. Untuk mengurangi tingkat kebosanan belajar diterapkan strategi pembelajaran inovatif berupa pembelajaran di luar kelas melalui pembelajaran kreatif (Sofa et al., 2020). Peserta didik belajar dan menjelajahi dunia di luar kelas sesuai dengan materi yang diajarkan, seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Pelaksanaan Program Numerasi

Untuk kendala dalam proses pembelajaran khususnya dalam literasi dan numerasi yaitu dari dirinya sendiri dan lingkungan. Rendahnya kesadaran diri akan pentingnya belajar membuat siswa semakin tidak peduli dengan membaca buku (Handayani & Maknun, 2022). Untuk menumbuhkan budaya membaca, dibiasakan membaca 15 menit sebelum KBM dimulai sehingga dapat membuat siswa lebih lancar dalam membaca dan bercerita. Dalam kegiatan mengajar tim mendapat dukungan dari pihak sekolah. Dengan hadirnya tim pengajar kampus, SMP Islam Al Hakim merasa terbantu dalam proses pembelajaran di sekolah. Begitu juga para siswa sangat senang dengan kehadiran tim kampus yang mengajar di MTs Al Hakim, seperti terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Pelaksanaan Program Literasi

Berdasarkan hasil analisis kegiatan yang telah dilakukan, siswa sebelumnya kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena terbiasa dengan pembelajaran klasikal dimana siswa hanya memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Namun setelah kegiatan mengajar dengan berbagai inovasi yang dilakukan oleh mahasiswa Kampus Mengajar terlihat bahwa mahasiswa antusias dan mahasiswa dapat menerima dengan baik apa yang disampaikan oleh mahasiswa dalam pembelajaran. Antusiasme juga terlihat saat kegiatan tanya jawab atau kuis. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian siswa. Selain dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian siswa, hal ini dapat meningkatkan interaksi antara guru dan siswa. Rencana program kerja yang telah disusun dan dilaksanakan oleh siswa selama mengajar di SMP Islam Al Hakim memberikan dampak yang cukup baik terhadap peningkatan hasil belajar dan peningkatan kemampuan literasi-numerasi siswa.

## 2. Adaptasi Teknologi

Adaptasi teknologi dilakukan seminggu sekali dengan materi yang berbeda setiap minggunya. Kegiatan adaptasi teknologi dilakukan dengan pelatihan menghidupkan dan mematikan laptop, mengoperasikan *microsoft word*, *microsoft power point*, *microsoft excel* dan memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran dengan tujuan dilakukan oleh guru. Tim memberikan adaptasi teknologi melalui pengenalan materi pada *Microsoft Word*, *Powerpoint* dan *Excel*. Siswa mempelajari fitur-fitur aplikasi. Selain itu dilakukan AKM Class dan penggunaan aplikasi PMM dalam pembelajaran. Kemudian, untuk membantu guru dalam beradaptasi dengan teknologi, data disusun dalam aplikasi *Microsoft Excel* dan pemanfaatan internet untuk mengakses aplikasi media pembelajaran, seperti terlihat pada Gambar 3.





**Gambar 3.** Pelaksanaan Program Teknologi

Adaptasi teknologi yang diberikan dalam mempersiapkan pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) cukup efektif. Dengan dilaksanakannya AKM ini sebanyak dua kali, siswa sudah terbiasa menggunakan media elektronik. Dimana pada awalnya siswa masih terlihat canggung ketika harus mengoperasikan media elektronik. Siswa juga mendukung adaptasi teknologi tambahan berupa pelaksanaan tambahan kelas khusus Sekolah AKSI (Penilaian Kompetensi Siswa Indonesia), dimana kegiatan ini melibatkan siswa kelas VIII untuk memberikan soal-soal simulasi selama pelaksanaan AKM Nasional. Selain membantu implementasi AKM, tim juga memberikan sedikit pembelajaran dasar tentang komputer. Pembelajaran tersebut berupa menyalakan komputer dan fungsi tombol pada komputer. Tim juga memberikan mahasiswa pengenalan teknologi, tim memberikan pelatihan penggunaan *microsoft word*, *microsoft excel* dan *microsoft power point*.

### **3. Adminitrasi**

Dalam hal bantuan administrasi, yang dilakukan adalah membantu mengelola administrasi perpustakaan, sekolah, kelas. Proses administrasi yang dilakukan selama di sekolah penempatan antara lain membantu menginput dan mencatat nilai siswa, kehadiran siswa, membantu mengoreksi soal ujian, dan membantu administrasi perpustakaan untuk mencatat buku di perpustakaan sekolah, membuat jadwal piket pustakawan sekolah, dan Membuat daftar kehadiran pengunjung perpustakaan. Penataan buku di perpustakaan perlu dilakukan karena masih banyak buku yang tercampur antara satu rumpun ilmu dengan rumpun ilmu lainnya. Membantu administrasi sekolah meliputi mencatat surat masuk dan keluar, sedangkan membantu administrasi kelas meliputi mencatat kehadiran siswa. Kegiatan administrasi perpustakaan dilaksanakan setiap hari Sabtu, seperti terlihat pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Pelaksanaan Program Administrasi

Berdasarkan analisis terhadap kegiatan yang telah dilakukan dalam proses administrasi, kegiatan yang dilakukan sekolah sudah berjalan dengan baik. Sekolah penempatan memiliki operator sekolah yang mengurus berbagai kegiatan administrasi sekolah. Pelaksanaan urusan tata usaha membantu dalam bentuk membagikan dan mengumpulkan soal dan hasil jawaban siswa, mengoreksi jawaban siswa. Selain itu, mengelola atau membuat dokumen yang diperlukan seperti pengarsipan raport, pengarsipan surat masuk dan keluar, pengisian tabel data administrasi kelas, dan penginputan data kehadiran siswa. Untuk administrasi dilakukan di perpustakaan berupa penataan ulang dan pengelompokan buku berdasarkan jenisnya. Penataan ulang dilakukan untuk merapikan susunan rak buku di perpustakaan, memberikan kode buku, mencap buku baru, membersihkan loker, menyortir dokumen yang sudah tidak layak simpan, menyediakan sampul buku baru, mengisi buku induk, membuat kartu peminjaman buku.

Tahap akhir pelaksanaan program adalah mereview dan mengevaluasi pelaksanaan program kerja. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan Kampus Mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan mengevaluasi keberhasilan program Kampus Mengajar di sekolah yang bersangkutan (Himawati & Habibah, 2022). Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh tim yang terdiri dari pengawas lapangan (DPL), guru tata usaha sekolah, dan rekan sejawat. Dalam monitoring dan evaluasi, tim akan mendata pelaksanaan program di sekolah, termasuk respon guru dan siswa terhadap kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa. Hasil monitoring dan evaluasi ini kemudian akan digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan program Kampus Mengajar dan mengidentifikasi tindak lanjut yang perlu dilakukan untuk meningkatkan efektivitas program (Lestari & Fatonah, 2021).

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Pelaksanaan Program Kampus Mengajar di SMP Islam Al Hakim telah dilaksanakan dengan baik dan mampu memberikan dampak bagi warga sekolah. Program ini dapat terlaksana dengan baik dengan dukungan dan bantuan dari pihak sekolah, tutor, pengawas lapangan, dan rekan-rekan

yang tergabung dalam program pengajaran kampus. Program Kampus Mengajar yang telah dilaksanakan di SMP Islam Al Hakim meliputi program literasi dan numerasi, adaptasi teknologi, pendampingan administrasi sekolah, mengadakan kelas tambahan, dan home visit. Program Kampus Teaching Batch 4 memberikan gambaran kepada mahasiswa mengenai kondisi sekolah secara langsung dalam bidang pendidikan sehingga mampu memberikan pengalaman dan pembelajaran bagi mahasiswa yang terlibat. Dengan terselenggaranya teaching campus, para pengajar mendapatkan wawasan dan ketrampilan dalam mengembangkan media dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh mahasiswa selama mengikuti program tersebut. Selain itu, dampak positif yang dapat dilihat adalah motivasi belajar siswa yang semakin kuat dan peningkatan penguasaan materi dan budaya baca siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alvira, S., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan bagi Generasi Muda sebagai Agent of Change. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9201–9207. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2447>
- Anugrah, T. M. F. (2021). Implementasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Terdampak Pandemi COVID-19 ( Studi Kasus SDS ABC Jakarta Utara ). *Akselerasi: Jurnal Ilmiah Nasional*, 3(3), 38–47.
- Falah, A. I., Hadna, A. H., Pascasarjana, S., Gadjah, U., & Tevesia, J. (2022). Problematika Pendidikan Masa Pandemi di Indonesia pada Daerah 3-T ( Terluar , Tertinggal , dan Terdepan ) Problematical Issues on Indonesian Education During Pandemic in The 3-T Regions ( Frontier , Outermost , and Least Developed ). *Junal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(2), 165–185. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i2.2997>
- Hafizha, D., Ananda, R., & Aprinawati, I. (2022). Analisis Pemahaman Guru Terhadap Gaya Belajar Siswa Pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang berintelektual dan berkualitas . Setiap orang , berhak adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan untuk memiliki. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 8(1), 25–33.
- Handayani, N. A., & Maknun, L. (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar. *Madrosatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 47–63. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/17555>
- Haq, M. D. D. (2019). Peran Guru BK Dalam Menangani Prilaku Membolos Siswa Di MTS Nu Raudlatas Shibyan. *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*, 3(2), 1–18.
- Himawati, I. P., & Habibah, U. (2022). Pelaksanaan kampus mengajar dalam rangka meningkatkan peran mahasiswa Di SDN 95 Kabupaten Kaur, Bengkulu. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 3, issue? 629–635. <https://doi.org/10.31258/unricsce.3.629-635>
- Indrawan, I., Irawan, M. Z., & Malkhamah, S. (2020). Faktor Keengganan Pelajar Bersepeda di Yogyakarta Factors for Students Reluctance to Cycling in Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas*, 4(4), 275–287.
- Ivan, M. (2022). *Pembelajaran Keterampilan Abad Ke-21 Bagi Mahasiswa Pendidikan Vokasi Dalam Perspektif Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Di Indonesia*. 10(September), 15–30.
- Lestari, S., & Fatonah, K. (2021). Mewujudkan Merdeka Belajar: Studi Kasus

- Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar Swasta di Jakarta Sri Lestari 1 □, Khusnul Fatonah 2, Abd. Halim 3. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6426–6438.
- Mulyati, E., Elisabeth, C. R., & Fauzan, M. N. (2021). Pendampingan Sekolah Dasar Negeri 2 Hegarmanah Melalui Program Kampus Mengajar di Kabupaten Garut Jawa Barat. *Jurnal Merpati*, 3(1), 27–38.
- Purnama, M., Boru, J., & Hariyana, N. (2022). Peran program kampus mengajar dalam meningkatkan kompetensi sdn sepatan III kabupaten tangerang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Abdimas Patikala*, 1(4), 316–324.
- Rosita, D. A., & Damayanti, R. (2021). Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Perintis Pada Sekolah Dasar Terdampak Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 42–49. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.852>
- Rusmi, Cahyani, A. D., Katiyah, Yumna, N. L. Z., & Mahardhani, A. J. (2022). Pelaksanaan Kampus Mengajar Sebagai Sarana Aktualisasi Diri. *De\_Journal: Dharmas Education Journal*, 3(2), 172–179.
- Sofa, S. Z., Juniarmo, T., & Pramulia, P. (2020). Implementasi Pembelajaran Di Luar Kelas Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Kelas V Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 4 Sdn Ketabang Surabaya. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 16(30s), 13–26. <https://doi.org/10.36456/bp.vol16.no30s.a2752>
- Suryana, F. I. F., Lahera, T., & ... (2022). Pengelolaan Layanan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SD. ... : *Jurnal Kajian Penelitian* ..., 7(1), 1310–1317. <https://journal.umtas.ac.id/index.php/naturalistic/article/view/1736>